

# HUBUNGAN KETERAMPILAN MEMBACA APRESIATIF CERPEN DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS VII MTs. N LUBUK BUAYA PADANG

Oleh:

Silmi Naifah<sup>1</sup>, Irfani Basri<sup>2</sup>, Yenni Hayati<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email: [silminaifah94@gmail.com](mailto:silminaifah94@gmail.com)

## ABSTRACT

The purpose of this jurnal is to describe the corelation between students' reading appreciative short story and writing short story text skill of VII grade MTs. N Lubuk Buaya Padang. This research is quantitative research in term of description of corelation study. Based on the result of data analysis, it can be concluded that. First, students' skill in reading appreciative short story of VII grade MTs. N Lubuk Buaya Padang is good with the avarage score 80,57. Second, students' skill in writing short story text is good with the avarage score is 76,67. Third, based on t test, it can be concluded that there is significant corelation between students' skill in reading appreciative short story and students' skill in writing short story text of VII grade MTs. N Lubuk Buaya Padang because t counted is bigger than t table ( $12,19 > 2,021$ ).

**Kata kunci:** *hubungan, membaca apresiatif, keterampilan menulis, teks cerpen*

## A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pembelajaran berbasis teks. Salah satu teks yang dipelajari dalam Kurikulum 2013 adalah teks cerpen. Pada tingkat SMP sederajat, pembelajaran menulis teks cerpen dicantumkan dalam kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII. Hal ini terdapat dalam KI 4 dan KD 4.2. KI 4 berbunyi "Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori." KD 4.2 berbunyi "Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan." Berdasarkan KI dan KD tersebut, keterampilan menulis teks cerpen merupakan salah satu materi yang wajib diajarkan kepada siswa.

Peneliti menemukan kendala yang berkaitan dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa. Kendala yang dialami oleh siswa disebabkan oleh empat faktor. *Pertama*, kurangnya minat baca siswa khususnya dalam membaca sastra. Kurangnya minat baca siswa terhadap bacaan terutama bacaan sastra berpengaruh terhadap kurangnya keterampilan siswa dalam menuangkan ide imajinatif melalui tulisan, akibatnya siswa sulit untuk menulis sebuah karya sastra. Agar siswa tidak kesulitan dalam menulis, maka siswa harus banyak membaca bahan bacaan berupa sastra.

*Kedua*, karena kurangnya minat baca siswa pada sastra menyebabkan siswa mengalami kesulitan saat memahami unsur instrinsik cerpen. *Ketiga*, siswa kesulitan dalam menulis struktur teks cerpen, dari tiga struktur teks cerpen siswa hanya dapat menuliskan satu atau dua

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode September 2016.

<sup>2</sup>Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup>Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

dari struktur teks cerpen tersebut. *Keempat*, terdapat kesalahan kebahasaan, seperti kesalahan ejaan.

Menurut Ichsan (jurnal, 2013), cerpen sebagai salah satu karya sastra dapat memberikan manfaat dalam memberikan pengalaman pengganti, mengembangkan imajinasi, mengembangkan pengertian mengenai perilaku manusia, serta dapat menyuguhkan pengalaman universal yang berkaitan dengan hidup dan kehidupan manusia serta kemanusiaan. Seseorang yang mampu menghasilkan cerpen yang bagus dan berkualitas memerlukan keterampilan dalam mengembangkan ide, maka dibutuhkan pengetahuan dan ide-ide yang dapat diperoleh dengan keterampilan membaca sastra (membaca apresiatif).

Membaca apresiatif merupakan kegiatan memberi reaksi untuk menghargai sebuah karya sastra. Menurut Pebrina (Skripsi, 2015:3), membaca apresiatif cerpen mempunyai peranan penting dalam menulis karya sastra, dalam keterampilan membaca apresiatif seseorang akan memberikan reaksi untuk sebuah karya sastra, reaksi tersebut nantinya akan menjadi acuan seseorang dalam menulis karya sastra. Jadi, jika seseorang siswa mempunyai minat baca yang tinggi, maka siswa tersebut dapat membuat sebuah karya sastra berupa cerpen tanpa mengalami kesulitan, karena siswa tersebut memiliki ide-ide kreatif serta imajinatif yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan.

### **1. Keterampilan Menulis Teks Cerpen**

Nurgiyantoro (2010:9) mengatakan cerita pendek atau yang disingkat cerpen merupakan karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Cerita pendek adalah jenis karya sastra yang berupa kisah atau cerita tentang manusia dan seluk beluknya lewat tulisan pendek (Kemendikbud, 2013:143). Cerpen bukan sebuah novel yang dipendekkan, cerpen berbeda dengan novel. Perbedaannya terletak pada segi formalitas bentuk dan segi panjang cerita. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005:1159), Teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang, kutipan kitab suci, bahan tertulis untuk pidato dsb. Teks cerita pendek adalah jenis karya sastra yang berupa kisah atau cerita tentang manusia dan seluk beluknya lewat tulisan pendek.

Menurut Mahsun (2014:18), teks cerpen memiliki struktur yang terdiri atas orientasi (kapan, di mana, dan siapa), komplikasi (masalah apa yang terjadi dan mengapa terjadi), dan resolusi (penyelesaian/pemecahan masalah). Orientasi merupakan bagaian awal yang berisi pengenalan tokoh dalam cerita tersebut, latar merupakan tempat dimana cerita itu terjadi, kapan cerita itu terjadi, dan awalan masuk ke tahap berikutnya.

Cerpen tersusun atas unsur pembangun cerita yang saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur pembangun tersebut, yaitu (1) unsur instrinsik cerpen (tema, tokoh dan penokohan, latar atau setting, alur atau plot, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat), dan (2) unsur ekstrinsik.

### **2. Keterampilan Membaca Apresiatif Cerpen**

Aminuddin (2009:34) mengatakan apresiasi sastra berasal dari bahasa Latin *apreciatio* yang berarti "mengindahkan" atau "menghargai". Dapat diartikan bahwa apresiasi itu berarti memberikan penghargaan dengan sebaik-baiknya dan seobjektif mungkin terhadap karya sastra tersebut khususnya cerita pendek. Membaca apresiatif (membaca sastra) disebut juga dengan membaca estetis atau membaca indah yang bertujuan agar pembaca dapat memahami, menikmati, dan menghayati serta menghargai unsur-unsur keindahan dalam teks sastra.

Membaca sastra berbentuk cerpen, pembaca dapat menentukan nilai-nilai kehidupan yang mampu memperkaya landasan pola pikir, pengetahuan praktis untuk menjadi penulis yang baik dan dapat mengolah hasil bacaannya sebagai bahan pengajaran dalam hidupnya. Selanjutnya, menurut Agustina (2008:85), membaca sastra yang ditujukan kepada pemahaman terhadap isinya. Menurutnya, membaca karya sastra yang dimaksud bukanlah membaca karya sastra yang hanya sekedar untuk kesenangan atau hiburan belaka, tetapi lebih dari itu pembaca hendaknya

mampu menangkap sinya-sinyal yang ada di dalam karya sastra itu dan kemudian diharapkan mampu mengapresiasikannya.

Membaca sastra sangat diperlukan dalam memahami unsur-unsur yang terdapat di dalam cerpen, sehingga pembaca dapat menikmati keindahan yang terdapat di dalam karya sastra tersebut khususnya cerpen. Selain itu, pembaca juga dapat memperoleh pengetahuan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan karya sastra tersebut dan diharapkan melalui karya sastra pembaca dapat mengapresiasikannya.

### **3. Hubungan Keterampilan Membaca Apresiatif Cerpen dengan Keterampilan Menulis Teks Cerpen**

Antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang saling berkaitan. Jika ingin menulis disarankan dahulu untuk membaca karya dari pengarang lain. Setelah membaca maka akan mendapat gambaran dan akan mudah untuk memulai menulis. Tarigan (2008:3--4) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan untuk mengekspresiasi diri serta menuangkan ide dan pikiran terhadap aspek kehidupan. Antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Apabila seseorang menuliskan sesuatu, maka pada prinsipnya ia ingin agar tulisannya dibaca oleh orang lain, paling sedikit dapat dibaca sendiri pada saat lain. Seorang mampu menulis dengan baik karena adanya pengalaman luas yang diperoleh melalui membaca.

Melalui kegiatan membaca seseorang akan memberikan dorongan untuk melahirkan sebuah imajinasi, sehingga akan muncul ide-ide baru yang akan tercipta dengan sendirinya. Ketika menulis cerpen, seseorang akan menemukan ide-ide, gagasan dan imajinasi baru dari hasil pengalaman membaca dan kemampuannya dalam memahami cerpen yang dibacanya dan menuliskan kembali cerpen yang telah dibaca tersebut. Oleh karena itu, membaca apresiatif cerpen penting dalam menulis teks cerpen.

### **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif melalui rancangan korelasional. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:10) bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta dalam penampilan hasilnya.

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 262 orang. Semua siswa tersebar dalam tujuh kelas. Jumlah populasi lebih dari 100 orang siswa, maka perlu adanya penarikan sampel penelitian. Sejalan dengan pendapat Arikunto (2002:120) mengatakan bahwa apabila jumlah populasi lebih dari 100 orang maka perlu dilakukan penyampelan. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *propotional random sampling*, yaitu penarikan sampel berdasarkan jumlah siswa perkelas. Sampel pada penelitian ini diambil 15% dari jumlah siswa perkelas yaitu sebanyak 40 orang.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) adalah keterampilan membaca apresiatif cerpen siswa kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang, sedangkan variabel terikat (Y) adalah keterampilan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang. Data penelitian ada dua, yaitu skor dari tes objektif mengenai keterampilan membaca apresiatif cerpen dan skor tes unjuk kerja keterampilan menulis teks cerpen.

### **C. Pembahasan**

Pada subbagian ini akan diuraikan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca apresiatif cerpen siswa kelas VII MTsN Lubuk Buaya Padang. *Kedua*, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII MTsN Lubuk Buaya Padang. *Ketiga*, hubungan keterampilan membaca apresiatif cerpen siswa kelas VII MTsN Lubuk Buaya Padang dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII MTsN Lubuk Buaya Padang.



### **1. Keterampilan Membaca Apresiasi Cerpen Siswa Kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui keterampilan membaca apresiatif cerpen siswa kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang secara umum sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 95,83 berjumlah 2 orang (5%) dengan kualifikasi sempurna. *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 87,50 berjumlah 3 orang (7,50%) dengan kualifikasi baik sekali. *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 85,42 berjumlah 7 orang (17,50%) dengan kualifikasi baik. *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai 83,33 berjumlah 4 orang (10%) dengan kualifikasi baik. *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai 81,25 berjumlah 6 orang (15%) dengan kualifikasi baik. *Keenam*, siswa yang memperoleh nilai 79,17 berjumlah 4 orang (10%) dengan kualifikasi baik. *Ketujuh*, siswa yang memperoleh nilai 77,08 berjumlah 4 orang (10%) dengan kualifikasi baik. *Kedelapan*, siswa yang memperoleh nilai 75 berjumlah 4 orang (10%) dengan kualifikasi lebih dari cukup. *Kesembilan*, siswa yang memperoleh nilai 72,92 berjumlah 2 orang (5%) dengan kualifikasi lebih dari cukup. *Kesepuluh*, siswa yang memperoleh nilai 70,83 berjumlah 2 orang (5%) dengan kualifikasi lebih dari cukup. *Kesebelas*, siswa yang memperoleh nilai 68,75 berjumlah 2 orang (5%) dengan kualifikasi lebih dari cukup.

Berdasarkan uraian tersebut, diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 80,57, disimpulkan bahwa keterampilan membaca apresiatif cerpen siswa kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang secara keseluruhan tergolong baik karena M-nya berada pada rentangan nilai 76-85 pada skala 10. Nilai rata-rata tersebut berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) MTs. N Lubuk Buaya Padang adalah 80.

#### **a. Keterampilan Membaca Apresiasi Cerpen Siswa Kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang untuk Indikator Menentukan Tema (1)**

Nilai rata-rata hitung (M) sebesar 81,25 sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca apresiatif cerpen siswa kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang untuk indikator menentukan tema tergolong baik karena M-nya berada pada rentangan nilai 76-85 pada skala 10. *Pertama*, Siswa yang memperoleh nilai 100 pada rentangan nilai 96-100 dengan kualifikasi sempurna berjumlah 25 orang (62,50%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 50 pada rentangan nilai 46-55 kualifikasi hampir cukup berjumlah 15 orang (37,50%).

#### **b. Keterampilan Membaca Apresiasi Cerpen Siswa Kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang untuk Indikator Menentukan Amanat (2)**

Nilai rata-rata hitung (M) sebesar 76,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca apresiatif cerpen siswa kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang untuk indikator menentukan amanat tergolong baik karena M-nya berada pada rentangan nilai 76-85 pada skala 10. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 100 pada rentangan nilai 96-100 kualifikasi sempurna berjumlah 11 orang (27,50%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 80 pada rentangan 76-85 kualifikasi baik berjumlah 14 orang (35%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 60 pada rentangan 56-65 kualifikasi cukup berjumlah 12 orang (30%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai 40 pada rentangan nilai 36-45 kualifikasi kurang berjumlah 3 orang (7,50%).

#### **c. Keterampilan Membaca Apresiasi Cerpen Siswa Kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang untuk Indikator Menentukan Alur (3)**

Nilai rata-rata hitung (M) sebesar 76,94 sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca apresiatif cerpen siswa kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang untuk indikator menentukan alur tergolong baik karena M-nya berada pada rentangan nilai 76-85 pada skala 10. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 100 pada rentangan nilai 96-100 kualifikasi sempurna berjumlah 4 orang (10%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 88,89 pada rentangan nilai 86-95 kualifikasi baik sekali berjumlah 12 orang (30%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 77,78 pada rentangan nilai 76-85 kualifikasi baik berjumlah 8 orang (20%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai 66,67 pada rentangan nilai 66-75 kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 9

orang (22.50%). *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai 55,56 pada rentangan nilai 46-55 kualifikasi hampir cukup berjumlah 7 orang (17.50%).

**d. Keterampilan Membaca Apresiatif Cerpen Siswa Kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang untuk Indikator Menentukan Tokoh dan Penokohan (4)**

Nilai rata-rata hitung (M) sebesar 80,41, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca apresiatif cerpen siswa kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang untuk indikator menentukan tokoh dan penokohan tergolong baik karena M-nya berada pada rentangan nilai 76-85 pada skala 10. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 100 pada rentangan nilai 96-100 kualifikasi sempurna berjumlah 2 orang (5%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 91,67 pada rentangan nilai 86-95 kualifikasi baik sekali berjumlah 6 orang (15%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 83,33 pada rentangan nilai 76-85 kualifikasi baik berjumlah 16 orang (40%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai 75 dan 66,67 pada rentangan nilai 66-75 kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 15 orang (37.50%). *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai 50 pada rentangan nilai 46-55 kualifikasi hampir cukup berjumlah 1 orang (02.50%).

**e. Keterampilan Membaca Apresiatif Cerpen Siswa Kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang untuk Indikator Menentukan Latar (5)**

Nilai rata-rata hitung (M) sebesar 82,69 sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca apresiatif cerpen siswa kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang untuk indikator menentukan latar tergolong baik karena M-nya berada pada rentangan nilai 76-85 pada skala 10. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 100 pada rentangan nilai 96-100 kualifikasi sempurna berjumlah 1 orang (02.50%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 92,31 pada rentangan nilai 86-95 kualifikasi baik sekali berjumlah 12 orang (30%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 84,62 dan 76,92 pada rentangan nilai 76-85 kualifikasi baik berjumlah 22 orang (55%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai 69,23 pada rentangan nilai 66-75 dengan rentang nilai 66-75 kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 3 orang (07.50%). *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai 61,54 dengan rentang nilai 56-65 pada rentangan kualifikasi cukup berjumlah 2 orang (5%).

**f. Keterampilan Membaca Apresiatif Cerpen Siswa Kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang untuk Indikator Menentukan Gaya Bahasa (6)**

Nilai rata-rata hitung (M) sebesar 85,62 sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca apresiatif cerpen siswa kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang untuk indikator menentukan gaya bahasa tergolong baik karena M-nya berada pada rentangan nilai 76-85 pada skala 10. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 100 dengan rentangan nilai 96-100 kualifikasi sempurna berjumlah 17 orang (42.50%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 75 dengan rentang nilai 66-75 kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 23 orang (57.50%).

**g. Keterampilan Membaca Apresiatif Cerpen Siswa Kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang untuk Indikator Menentukan Sudut Pandang (7)**

Nilai rata-rata hitung (M) sebesar 82,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca apresiatif cerpen siswa kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang untuk indikator menentukan gaya bahasa tergolong baik karena M-nya berada pada rentangan nilai 76-85 pada skala 10. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 100 dengan rentangan nilai 96-100 kualifikasi sempurna berjumlah 21 orang (52.50%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 66,67 dengan rentang nilai 66-75 kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 17 orang (42.50%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 33,33 dengan rentang nilai 26-35 kualifikasi kurang sekali berjumlah 2 orang (5%).

**2. Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang secara umum sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 88,89 dengan kualifikasi baik sekali (Bs) berjumlah 5 orang (12,50%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 83,33 dengan kualifikasi baik (B) berjumlah 9 orang (22,50%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 77,78 dengan kualifikasi baik (B) berjumlah 10 orang (25%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai 72,22 dengan kualifikasi lebih dari cukup (LdC) berjumlah 8 orang (20%). *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai 66,67 dengan kualifikasi lebih dari cukup (LdC) berjumlah 5 orang (12,50%). *Keenam*, siswa yang memperoleh nilai 61,11 dengan kualifikasi cukup (C) berjumlah 3 orang (07,50%).

Berdasarkan uraian tersebut, diperoleh rata-rata hitung (M) sebesar 76,67, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang secara keseluruhan tergolong lebih dari baik karena M-nya berada pada tingkat penguasaan 76-85 pada skala 10. Nilai rata-rata tersebut berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) MTs. N Lubuk Buaya Padang adalah 80.

**a. Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang untuk Indikator Struktur Teks Cerpen (1)**

Nilai rata-rata hitung (M) sebesar 80,42 sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang untuk indikator menuliskan struktur teks cerpen tergolong baik karena M-nya berada pada tingkat penguasaan 76-85 pada skala 10. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 100 berada pada rentangan nilai 96-100 dengan kualifikasi sempurna berjumlah 9 orang (22,50%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 83,33 berada pada rentangan nilai 76-85 dengan kualifikasi baik berjumlah 17 orang (42,50%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 66,67 berada pada rentangan nilai 66-75 dengan kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 12 orang (30%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai 50 berada pada rentangan nilai 46-55 dengan kualifikasi hampir cukup berjumlah 2 orang (5%).

**b. Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang untuk Indikator Unsur Instrinsik Cerpen (2)**

Nilai rata-rata hitung (M) sebesar 75,83 sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang untuk indikator menuliskan unsur instrinsik cerpen tergolong lebih dari cukup karena M-nya berada pada tingkat penguasaan 66-75 pada skala 10. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 100 berada pada rentangan nilai 96-100 dengan kualifikasi sempurna berjumlah 1 orang (02,50%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 83,33 berada pada rentangan nilai 76-85 dengan kualifikasi baik berjumlah 20 orang (50%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 66,67 berada pada rentangan nilai 66-75 dengan kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 19 orang (47,50%).

**c. Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang untuk Indikator Kebahasaan (3)**

Nilai rata-rata hitung (M) sebesar 73,75 sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang untuk indikator menuliskan unsur kebahasaan cerpen tergolong lebih dari cukup karena M-nya berada pada tingkat penguasaan 66-75 pada skala 10. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai 100 berada pada rentangan nilai 96-100 dengan kualifikasi sempurna berjumlah 1 orang (2,50%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai 83,33 berada pada rentangan nilai 76-85 dengan kualifikasi baik berjumlah 17 orang (42,50%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai 66,67 berada pada rentangan nilai 66-75 dengan kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 20 orang (50%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai 50 berada pada rentangan nilai 46-55 dengan kualifikasi hampir cukup berjumlah 2 orang (5%).



### 3. Hubungan Keterampilan Membaca Apresiatif Cerpen dengan Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang

Tarigan (2008:3--4) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan untuk mengekspresiasi diri serta menuangkan ide dan pikiran terhadap aspek kehidupan. Antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Apabila seseorang menuliskan sesuatu, maka pada prinsipnya ia ingin agar tulisannya dibaca oleh orang lain, paling sedikit dapat dibaca sendiri pada saat lain. Seorang mampu menulis dengan baik karena adanya pengalaman luas yang diperoleh melalui membaca. Sejalan dengan itu, Thahar (2008:11) mengemukakan bahwa secara tidak sadar seseorang telah memperoleh banyak pengetahuan, pengalaman, kaca banding, dan bahkan melalui bahasa tulis.

Berdasarkan hasil pengkorelasiian antara X dan Y diperoleh nilai  $r$  (0,893). Setelah  $r$  diperoleh, selanjutnya dianalisis dan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (12,19) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,021) pada derajat kebebasan  $n-1$  ( $40-1=39$ ) dan taraf signifikansi 95%. Berdasarkan pengkorelasiian tersebut, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca apresiatif cerpen dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang.

#### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan mengenai hubungan keterampilan membaca apresiatif cerpen dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang, dapat disimpulkan tiga hal berikut.

*Pertama*, keterampilan membaca apresiatif cerpen siswa kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang dengan nilai rata-rata 80,57 berada pada kualifikasi baik karena berada pada rentangan nilai 76-85. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia di MTs. N Lubuk Buaya Padang adalah 80. Dengan kata lain, keterampilan membaca apresiatif cerpen siswa kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang berada di atas KKM.

*Kedua*, Keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang dengan nilai rata-rata 76,67 berada pada kualifikasi baik karena berada pada rentangan nilai 76-85. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia di MTs. N Lubuk Buaya Padang adalah 80. Dengan kata lain, keterampilan membaca apresiatif cerpen siswa kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang berada di bawah KKM.

*Ketiga*, Berdasarkan uji-t terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca apresiatif cerpen dengan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas VII MTs. N Lubuk Buaya Padang pada derajat kebebasan  $n-1$  ( $40-1=39$ ) dan taraf signifikansi 95%. Nilai  $t_{hitung}$  (12,19) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,021) pada derajat kebebasan 39 dan taraf signifikansi 95%. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $12,19 > 2,021$ ).

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. (1) untuk guru bahasa dan sastra Indonesia di MTs. N Lubuk Buaya Padang diharapkan lebih meningkatkan keterampilan membaca apresiatif dan keterampilan menulis teks cerpen dengan cara lebih banyak memberikan latihan membaca dan menulis kepada siswa dengan metode atau media terbaru dan kreatif, (2) untuk siswa, agar dapat menambah pengetahuan tentang konsep membaca dan menulis dan memperbanyak latihan membaca dan menulis, khususnya membaca apresiatif cerpen dan menulis teks cerpen, dan (3) untuk peneliti lain, sebagai acuan untuk penelitian relevan.

**Catatan :** artikel jurnal ini disusun berdasarkan skripdi penulis dengan pembimbing 1 Dr. Irfani Basri, M.Pd., dan pembimbing 2 Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.

## **Daftar Rujukan**

- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca". *Buku Ajar*. Padang: FBS UNP.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ichsan, Muhasibi. 2013. "Analisis Cerpen Pendekatan Kritik Sastra Cerpen "Aku" Karya Adi Zamzam". *Jurnal*, Vol.01 No. 1, November 2013. (Online) Diunduh tanggal 14 maret 2016.
- Kemendikbud. 2013. "*Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan.*"(Buku Siswa). Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pebrina, Lisa. 2015. "Hubungan Keterampilan Membaca Apresiatif Teks Cerpen dengan Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Padang". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.